

**TOKOH DAN CITRA PEREMPUAN**  
**DALAM NOVEL CANTIK ITU LUKA KARYA EKA**  
**KURNIAWAN**  
**(KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINISME)**

Sonia Apriani, Sun Suntini, Arip Hidayat

20170110007@uniku.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan

**Abstrak** tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh dan citra perempuan yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks novel yang memuat karakter tokoh utama wanita dan citra perempuan dalam *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni teknik baca dan teknik catat. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan kritik sastra feminis. Hasil penelitian dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yaitu karkterisasi menggunakan metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*); citra perempuan dikaji melalui citra diri dan citra sosial perempuan. Karakteristik tokoh utama wanita yang diantaranya Dewi ayu, Alamanda, Adinda, Maya Dewi, dan Si cantik, memiliki karakter yang saling bertentangan apabila di kaji melalui metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Dapat disimpulkan hasil penelitian, citra perempuan yang mereka dapat baik secara citra diri dan citra sosial mereka dipandang sebagai perempuan cantik dan buruk rupa serta merupakan pelacur dan anak pelacur yang paling disegani di kota Halunda saat itu.

**Kata Kunci:** Novel, Karakterisasi, Citra Perempuan, Feminis

WOMEN'S FIGURE AND IMAGE IN THE BEAUTIFUL NOVEL EKA KURNIAWAN'S WOUND IS  
(REVIEW OF FEMINISM LITERATURE CRITICISM)

**Abstract** *The purpose of this study is to describe the characters and images of women in the novel Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan. The method used in this study is a qualitative descriptive method. This type of research is classified as library research. The data in this study is written data in the form of a novel text that contains the character of the main female character and the image of a woman in Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan. The data collection used in this study was carried out in two ways, namely reading and note-taking techniques. The data of this study were analyzed using feminist literary criticism. The results of the research in the novel Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan are characterization using the direct method (telling) and second, the indirect method (showing); the image of women is studied through the self-image and social image of women. The characteristics of the main female characters, including Dewi Ayu, Alamanda, Adinda, Maya Dewi, and Si Cantik, have conflicting characters when examined through the direct method (telling) and the indirect method (showing). It can be concluded from the results of the research, the image of women they got both in terms of self-image and social image was seen as beautiful and ugly women and were the most respected prostitutes and prostitutes in the city of Halunda at that time.*

**Keyword:** Novel, Characterization, Female Image, Feminist

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah penciptaan yang disampaikan kepada komunikatif tentang maksud penulis untuk

tujuan estetika. Karya-karya ini sering mengatakan, baik di pertama atau orang ketiga, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang berhubungan dengan waktu mereka untuk

mengkomunikasikan ide-ide dan menyalurkan pikiran dan perasaan dari pembuat estetika manusia. Selain ide, dalam literatur ada juga deskripsi peristiwa, gambar psikologis, dan pemecahan masalah jangkauan dinamis. Hal ini dapat menjadi sumber ide dan inspirasi bagi pembaca. Konflik dan tragedi yang digambarkan dalam karya sastra untuk memberikan kesadaran kepada pembaca bahwa ini bisa terjadi dalam kehidupan nyata dan dialami langsung oleh pembaca. Kesadaran yang membentuk semacam kesiapan batin untuk mengatasi kondisi sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sastra juga berguna untuk pembaca sebagai media hiburan.

Dalam karya sastra sosok perempuan sering dibicarakan dan dijadikan sebagai objek pencitraan. Perempuan menarik untuk dibicarakan. Serta perempuan memiliki dua sisi. Disatu sisi perempuan merupakan makhluk indah. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Disisi lain, ia dianggap lemah. Dan kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi keindahannya (Sugihastuti,2010:32). Secara implisit bahwa kaum perempuan tidak dapat pernah tepat digambarkan oleh penulis laki-laki, gambaran perempuan ditentukan sebagai mitos yang mereka ciptakan (Sugihastuti,2010:13).

Secara empiris perempuan juga dicitrakan secara stereotipe sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan, sementara laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat, rasional, jantan dan perkasa. Citra demikian timbul karena adanya konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural melalui proses panjang, sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan.

Sosok perempuan selalu diangkat sebagai objek pencitraan dalam karya sastra seperti dalam novel *Cantik Itu Luka*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji citra perempuan untuk mengungkapkan

citra yang terdapat dalam novel tersebut. Novel *Cantik Itu Luka* menggambarkan perempuan yang menerima saja perlakuan dari lelaki karena perempuan tersebut merupakan seorang pelacur yang tinggal ditepi pantai.

Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini memfokuskan penelitian terhadap citra perempuan yang terdapat dalam novel tersebut, yang merupakan kajian kritik sastra feminisme. Sebelum lebih jauh menganalisis citra perempuan, karya sastra tersebut akan di analisis terlebih dahulu kedalam unsur karakter tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

## METODE PENELITIAN

Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan oleh peneliti karena dianggap mampu menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah karena metode ini berusaha mengungkapkan karya sastra apa adanya dan memberikan analisis secara objektif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. Data penelitian ini berupa kutipan kata/kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka*, nama-nama tokoh, karakterisasi setiap tokoh, dan citra wanita dalam tokoh novel *Cantik Itu Luka*. Data penelitian ini diambil melalui pemerolehan data Sumber data dalam penelitian ini adalah buku novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang ditulis pada tahun 2002.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter tokoh dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Gunawan dalam penelitian ini adalah tokoh utama wanita yaitu Dewi Ayu, Alamanda, Adinda, Maya Dewi, dan Si Cantik.

Penelitian ini menggunakan dua cara atau metode yaitu metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*). Dari hasil penelitian karakterisasi menggunakan metode langsung dan tidak langsung dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh:

- a. Dewi Ayu memiliki karakter yang, Percaya diri, peduli, menyangi anak-anaknya, keras kepala, berskandal, imajinatif, pandai, mandiri, tegas, waspada/penuh perhitungan, kurang menyenangkan, pemalas/hanya mementingkan penampilan, ambisi, dan idealisme.
  - b. Alamanda memiliki karakter yang, angkuh, licik, tidak mudah di dekati, kuat, Tidak peduli/cuek, memainkan hati lakilaki, berwibawa, agresif, penakut, cerdas, jahat/tidak berperasa, dan penuh kebencian.
  - c. Adinda memiliki karakter yang, licik, pandai, lugu, penyayang, tulus, baik, tenang, sopan, berani, penurut, kuat, tegar, lemah lembut, peduli, taksuka disamakan dengan orang lain/gengsi, sabar, dan rela mengorbankan apa pun.
  - d. Maya Dewi memiliki karakter yang, tegas, cukup dewasa, lugu, baik, penurut, pemberani, setia, tenang, ramah, saleh, tidak pemilih dalam berhubungan dengan seseorang, mampu menahan nafsu, lemah, tidak mudah marah, kreatif, dan sangat menyangi keluarga.
  - e. Si Cantik memiliki karakter yang, penyendiri, tidak percaya diri, setia, penuh gairah, cerdas, misterius/penuh rahasia, mudah terbuai, mudah tersinggung, penuh rahasia, dan penuh kebencian.
2. Citra perempuan dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka dalam penelitian ini adalah wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek

fisik dan psikis sebagai citra dari perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. Citra sosial dalam penelitian ini adalah citra wanita dalam novel tersebut yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat wanita menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia.

- a. Citra tokoh Dewi Ayu dalam citra diri wanita ditunjukkan sebagai terbentuknya atas aspek fisis dan psikis; memiliki kesadaran atas dirinya sendiri; sebagai individu yang memiliki pendirian dan pilihan atas berbagai aktivitasnya; Mempunyai kemampuan untuk berkembang yaitu memilih sebagai perempuan yang aktif dalam berbagai hal; Perempuan yang cantik, cerdas, dan menarik. Serta citra sosial wanita ditunjukkan sebagai perempuan yang sebagai perempuan yang mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki; selalu mengutamakan kepentingan keluarga dan sahabat; mempunyai tanggung jawab dan kasih sayang terhadap keluarga.
- b. Citra tokoh Alamanda dalam citra diri wanita ditunjukkan sebagai terbentuknya atas aspek fisis dan psikis; memiliki kesadaran atas dirinya sendiri; sebagai individu yang memiliki pendirian dan pilihan atas berbagai aktivitasnya; Mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian yaitu memilih sebagai perempuan yang membuat para laki-laki menagisnya; Perempuan yang cantik, cerdas, dan menarik. Serta citra sosial wanita ditunjukkan sebagai perempuan yang mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki; selalu mengutamakan kepentingan diri sendiri; Tidak mempunyai tanggung

jawab dan kasih sayang terhadap keluarga.

- c. Citra tokoh Adinda dalam citra diri wanita ditunjukkan sebagai terbentuknya atas aspek fisis dan psikis; memiliki kedabaran atas dirinya sendiri; sebagai individu yang memiliki pendirian dan pilihan atas berbagai aktivitasnya; mempunyai kemampuan untuk berkembang yaitu memilih sebagai perempuan aktif dalam berbagai hal; Setia dan mampu mengorbankan apa pun demi kebahagiaan pasangan. Serta citra sosial wanita ditunjukkan sebagai perempuan yang mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki; selalu mengutamakan kepentingan diri sendiri; Tidak mempunyai tanggung jawab dan kasih sayang terhadap keluarga.
- d. Citra tokoh Maya Dewi dalam citra diri wanita ditunjukkan sebagai terbentuknya atas aspek fisis dan psikis; memiliki kesabaran atas dirinya sendiri; sebagai individu yang memiliki pendirian dan pilihan atas berbagai aktivitasnya; mempunyai kemampuan untuk berkembang yaitu memilih sebagai perempuan aktif dalam berbagai hal; berbakti dan penuh kasih sayang terhadap keluarga. Serta citra sosial wanita ditunjukkan sebagai perempuan yang mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki; selalu mengutamakan diri sendiri; selalu mementingkan kepentingan keluarga; Mempunyai tanggung jawab dan kasih sayang terhadap keluarga dan pasangan.
- e. Citra tokoh Si Cantik dalam citra diri wanita ditunjukkan sebagai terbentuknya atas aspek fisis dan psikis; memiliki kesabaran atas dirinya sendiri; sebagai individu yang memiliki pendirian dan pilihan

atas berbagai aktivitasnya; mempunyai kemampuan untuk berkembang yaitu pandai dalam berbagai hal. Serta citra sosial wanita ditunjukkan sebagai perempuan yang mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki; selalu mengutamakan diri sendiri; tidak mempunyai tanggung jawab dan kasih sayang terhadap keluarga; tidak mampu melakukan interaksi sosial di masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Citra seorang wanita dapat kita gambarkan terhadap seseorang melalui karakter tokoh yang kita analisis. Melalui karakterisasi ini kita dapat menyimpulkan citra diri dan citra sosial seseorang dengan berbagai pandangan melalui berbagai macam karakterisasi agar terciptanya citra tokoh wanita tersebut.

## Daftar Pustaka

- Aprilya, wulan. 2016. *Citra Perempuan Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat
- Aliyah Ida Hidayatul, dkk. *Artikel dalam Feminisme Indonesia dalam Lintas Sejarah* (hlm 140-153). Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia, UIN SGD Bandung Kurnia Iit, dkk. *Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W* (hlm 1-11). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Untan. Pontianak
- Fitriani Nur, dkk. 2018. *Jurnal Sastra Indonesia dalam Citra Perempuan Jawa Dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahyuningsih*:

- Kajian Feminisme Liberal*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Indonesia
- Kurniawan, Eka. 2002. *Cantik Itu Luka*. PT Gramedia Puataka Utama. Jakarta
- Kurniawati Anisa, dkk. 2018. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam *Kajian Feminisme dalam Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan* (hlm 195-208). IKIP Siliwangi. Cimahi Jawa Barat
- Lizawati. 2015. Jurnal Pendidikan dan Bahasa dalam *Analisis Citra Wanita Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif* (hlm 226-241). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak. Indonesia
- Minderop. Albertine. 2011. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Rahima Wa, dkk. Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra) dalam *Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo.
- Sugianto Mas, Aan. 1998. Kajian Prosa Fiksi Materi Perkuliahan. Universitas Kuningan
- Sugihastuti. 2002. *Wanita Dimata Wanita*. Penerbit Nuansa Cendikia. Bandung
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Setiawan. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminisme Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Yani Fitri, dkk. *Citra Perempuan Dalam Novel Pengarang Wanita Angkatan 2000-An Menggunakan Tinjauan Kritik Sastra Feminisme Liberal*. Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Indonesia
- Zuraida Ratna Tia, ddk. 2013. Jurnal Sastra Indonesia dalam *Pemberontakan Perempuan dalam Novel Perempuan Badai Karya Mustofa Wahid Hasyim: Kajian Feminisme* (hlm 1-10). Universitas Negeri Semarang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni